

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang sangat penting tidak terlepas dari kehidupan untuk kemajuan suatu bangsa karena semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan maka semakin baik kualitas bangsa sesuai dengan yang diamatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Kemudian diamatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 yang menyebutkan bahwa,

“Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP)”.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa tiap satuan pendidikan wajib melakukan sistem penjaminan mutu pendidikan yang bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mutu layanan pada satuan pendidikan.

Sistem penjaminan mutu adalah suatu mekanisme yang sistematis, integritas, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu. Mutu pendidikan menjadi orientasi dalam penyelenggaraan suatu pendidikan oleh seluruh satuan pendidikan.

Sistem manajemen mutu yang diterapkan di pendidikan terdiri dari dua komponen. Pertama, Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang dijalankan oleh seluruh komponen dalam satuan pendidikan. Kedua, Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) yang dilaksanakan oleh

pihak eksternal oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga akreditasi dan lembaga standarisasi pendidikan.

Sistem manajemen mutu menurut Sallis (2010), bahwasanya mutu terdiri dari dua aspek. Pertama, mutu menyesuaikan diri dengan spesifikasi yang dapat diperoleh melalui produk atau layanan yang memenuhi spesifikasi awal secara konsisten dalam sistem yang dikenal dengan sistem jaminan mutu (*quality assurance systems*). Kedua, mutu memenuhi kebutuhan pelanggan adalah sesuatu yang dapat memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan (*customer satisfaction*).

Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang kemudian dibentuk Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) sebagai badan yang menentukan 8 standar kriteria pencapaian penyelenggaraan pendidikan. Adapun 8 standar tersebut 1) Standar Isi, 2) Standar Proses, 3) Standar Kompetensi Lulusan, 4) Standar Penilaian, 5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 6) Standar Sarana dan Prasarana, 7) Standar Pengelolaan, dan 8) Standar Pembiayaan.

Masalah yang menarik untuk dikaji adalah mengenai belum optimalnya kinerja guru. Pendidikan dapat berjalan berkat adanya sumber daya yang dibutuhkan yakni seorang guru.

Kinerja didefinisikan dengan istilah hasil kerja, prestasi kerja dan *performance*. Menurut Gibson et.al (1996, hlm.118), kinerja adalah tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Supardi (2014, hal.54), kinerja merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Kinerja dapat dikatakan hasil dari melaksanakan pekerjaan yang dapat berupa hasil produktif atau kontraproduktif. Hasil dari kinerja dapat menjadi tolak ukur suatu organisasi telah mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tujuan pekerjaan.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang berfokus di SMK Negeri 1 Bandung terdapat indikasi bahwa kinerja pendidik dan tenaga kependidikan yang menjadi salah satu standar kriteria pencapaian penyelenggaraan sistem manajemen mutu yang belum optimal.

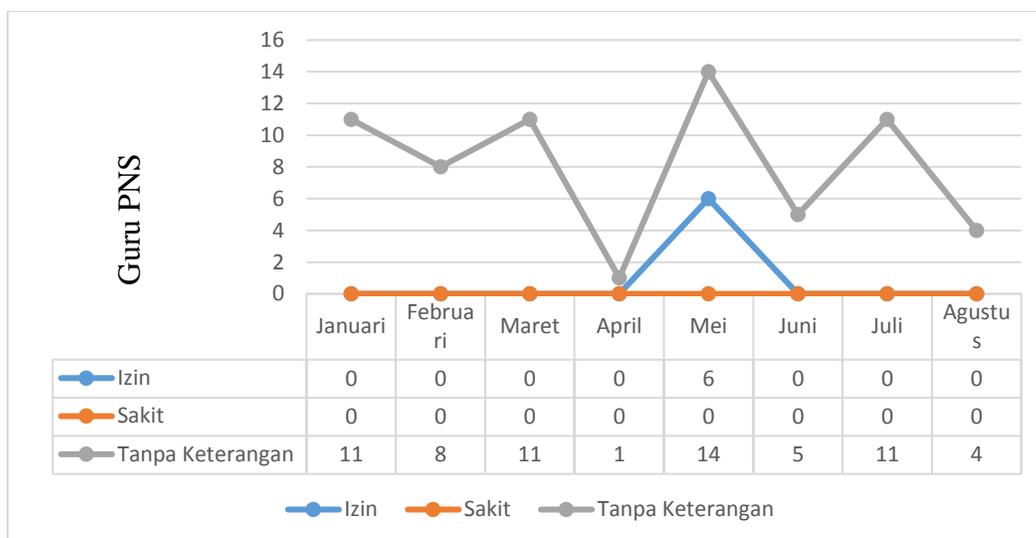
Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Prestasi Kerja Guru

Nilai Prestasi Kerja		
Tahun Ajaran	Guru (%)	Tenaga Kependidikan (%)
Tahun 2019/2020	94,96%	93,49%
Tahun 2020/2021	90,83%	90,73%

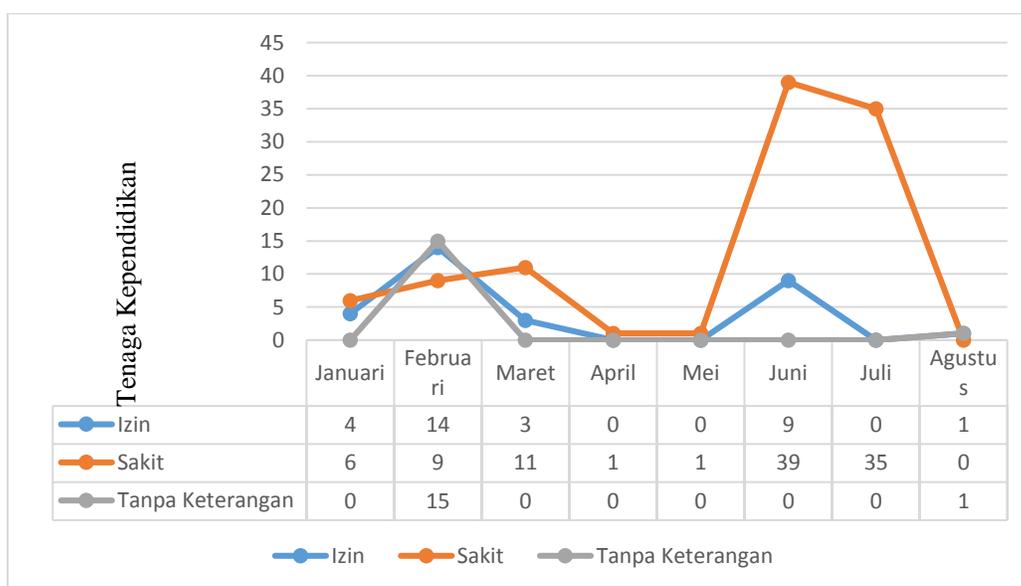
Sumber: Bidang Hubin dan Tata Usaha SMK Negeri 1 Bandung

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kinerja guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Bandung mengalami penurunan. Di tahun 2019/2020, nilai prestasi kerja guru mencapai 94,96 persen untuk nilai prestasi kerja tenaga kependidikan adalah 93,49 persen. Sedangkan pada tahun 2020/2021, untuk nilai prestasi kerja guru mengalami penurunan mencapai 90,82 persen, nilai prestasi kerja tenaga kependidikan juga menurun hingga 90,73 persen.

Adapun kriteria penilaian lainnya yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 1 Bandung ialah berupa penilaian kehadiran terhadap setiap guru dan tenaga kependidikan. Hal tersebut tertuang pada grafik dibawah ini sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Grafik Presensi Kehadiran KMOB Guru PNS SMK N 1 Bandung Tahun Pelajaran 2021/2022



Gambar 1. 2 Grafik Presensi Kehadiran Tenaga Kependidikan SMK N 1 Bandung Tahun Pelajaran 2021/2022

Rendahnya tingkat kinerja guru di SMK Negeri 1 Bandung dapat dilihat dari tabel rekapitulasi kehadiran guru dan tenaga kependidikan yang masih belum stabil. Berdasarkan data di atas, dapat dilihat tingkat absensi kehadiran guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Bandung yang tidak menentu dari bulan Januari sampai dengan bulan Agustus 2021. Jika dijumlahkan guru yang

“izin” sebanyak 6 orang, dan yang “tanpa keterangan” sebanyak 66 orang dalam jangka delapan bulan. Sedangkan jumlah kehadiran tenaga kependidikan yang “izin” sebanyak 31 orang, yang “sakit” sebanyak 103 orang, dan “tanpa keterangan” sebanyak 16 orang dalam delapan bulan selama Tahun Pelajaran 2021/2022. Pada data diatas bahwa hampir setiap bulan terdapat guru yang tidak hadir “tanpa keterangan” dan terdapat tenaga kependidikan yang tidak hadir “sakit” kecuali pada bulan Agustus.

Terdapat pula skala penilaian yang menjadi acuan SMK Negeri 1 Bandung terdiri dari nilai, kriteria dan keterangan.

Tabel 1.2 Skala Penilaian Kinerja Guru

Nilai	Kriteria	Keterangan
A	91-100	Sangat Baik
B	81-90	Baik
C	61-80	Cukup
D	41-60	Kurang
E	0-40	Kurang Sekali

Sumber: Bidang Hubin dan Tata Usaha SMK Negeri 1 Bandung

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas maka terdapat hal-hal yang akan berpengaruh terhadap kinerja guru, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Implementasi Sistem Manajemen Mutu Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Bandung”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada kinerja guru di SMK Negeri 1 Bandung yang telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu. Dalam sistem penjaminan mutu pendidikan ada 8 standar penting yang diduga berpengaruh terhadap kinerja guru, untuk menentukan apakah kinerja guru sudah baik atau tidak dalam mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan pokok permasalahan yang dipilih untuk penelitian ini yaitu tentang pengaruh implementasi sistem manajemen mutu terhadap kinerja guru di SMK N 1 Bandung, dari permasalahan yang sesuai dengan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka peneliti

merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini secara spesifik dalam pertanyaan yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran efektivitas Implementasi Sistem Manajemen Mutu di SMK Negeri 1 Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Bandung?
3. Apakah ada pengaruh Implementasi Sistem Manajemen Mutu terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki maksud tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan penelitian dalam melakukan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus.

Berikut tujuan-tujuan tersebut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai seberapa besar pengaruh implementasi sistem manajemen mutu terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Bandung.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui, gambaran efektivitas Implementasi Sistem Manajemen Mutu di SMK Negeri 1 Bandung.
2. Untuk mengetahui, gambaran tingkat Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Bandung.
3. Untuk mengetahui, ada tidaknya pengaruh Implementasi Sistem Manajemen Mutu terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya kajian mengenai kinerja guru yang ada kaitannya dengan implementasi sistem manajemen mutu.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan bahan evaluasi bagi pihak SMK Negeri 1 Bandung yang kaitannya dengan pengaruh implementasi sistem manajemen mutu terhadap kinerja guru. Selain itu sebagai bahan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian, khususnya mengenai bagaimana pengaruh implementasi sistem manajemen mutu terhadap kinerja guru.